

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI BANANNA DAYCARE

Raisya Putri Fernanda^{*1}, Sri wahyuni², Hasniati³,
Rinanthy Pamita Sari⁴, Nurmala Istiqomah⁵, Lidia Oktamarina⁶

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Korespondensi : raisya Putri2912@gmail.com^{*1}, sriwahyuni172001@gmail.com², hasniati907@gmail.com³,
rinanthypamitha@gmail.com⁴, nurmalaistiqomah453@gmail.com⁵, lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id⁶

Article History

Received : 25/11/2023 Revised : 27/11/2023 Accepted : 01/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum di Bananna Daycare Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai cara membaca, mempelajari, dan menganalisa buku, artikel, dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian serta sumber-sumber lain yang mendukung dalam proses penulisan. Setelah mendapatkan data dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara permasalahan dengan teori yang relevan. Hasil dari penelitian adalah kurikulum muatan lokal terintegrasi dengan kurikulum nasional Pendidikan Anak Usia Dini. menggunakan metode yang bervariasi. terdapat relevansi terhadap pendidikan anak yang kajian materi nya sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu materi yaitu aqidah, ibadah akhlaq, muamalah, al-quran dan doa-doa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam metode, khusus untuk pengembangan nilai-nilai islami dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dan adanya materi tentang keislaman di kegiatan awal setiap harinya. Teknik evaluasi pendidikan islam menggunakan unjuk kerja, penuga dan observasi (penilaian kegiatan khusus al-islam).an dan doa-doa.

Kata kunci : Penerapan Kurikulum, Pembelajaran, Bananna Daycare

Abstract

This research aims to analyze the curriculum at Bananna Daycare. This type of qualitative research uses a literature study method approach. Data collection techniques are carried out by examining various ways of reading, studying and analyzing books, articles, previous research related to the research object and other sources that support the writing process. After getting the data, continue with analyzing the data. Analysis is carried out by connecting the problem with relevant theory. The result of the research is a local content curriculum integrated with the national Early Childhood Education curriculum. using various methods. There is relevance to children's education where the study of material is appropriate to early childhood development, namely material namely aqidah, moral worship, muamalah, the Koran and prayers. In implementing learning, teachers use various methods, specifically for the development of Islamic values, carried out through habituation activities carried out every day. And there is material about Islam at the beginning of each day. Islamic education evaluation techniques use performance, assignments, and observation (assessment of special Islamic activities), and prays.

Keyword : implementation of curriculum, Learning, Bananna Daycare

1. PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang tejumlahnya. Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orangtua. Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (Dit. PADU) tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan Dit. PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang (kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan), dilayani dalam lembaga T. Integratif berarti semua lembaga melakukan kerjasama dengan lembaga mitra serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait. Selain perubahan kebijakan dalam layanan PAUD holistik dan integratif, telah ditetapkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini melalui Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang memuat: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak; (2) Standar isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) Standar Sarana dan Prasarana; (7) Standar Pengelolaan dan (8) Standar Pembiayaan. Mengingat adanya perubahan baik substansi maupun pengelolaan, maka perlu dilakukan penyempurnaan dari Petunjuk Teknis yang lama disesuaikan dengan standar dan kebijakan tersebut. (kementrian pendidikan dan kebudayaan 2015)

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terus menerus diusahakan dan diatur sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, setiap kegiatan yang diadakan tidak lepas dari tantangan dan rintangan. Di antara tantangan pendidikan yang sering terdengar pada satuan pendidikan. Secara induktif, sumber-sumber kurikulum sekarang ini berasal dari berbagai aspek yang berlainan, padahal asas utama bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berpijak al-Quran dan al-Hadis yang merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam. Selain komponen pendidik dan peserta didik, kurikulum merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan, keberadaanya saling terkait satu sama lain. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai suatu materi atau rencana yang dipakai oleh pengajar sebagai acuan dalam menjalankan profesinya dalam pembelajaran di kelas. Lebih dari itu, keberadaan kurikulum juga menjadi keharusan bagi suatu lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, yang sudah diatur dalam undang-undang, dimana outputnya diharapkan mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat saat ini. (Nasution 2003).

Fatah Syukur mengatakan bahwa perubahan kurikulum dimulai dari konsepsional yang fundamental kemudian diikuti oleh perubahan strukturnya. Pada umumnya perubahan struktur kurikulum menyangkut beberapa komponen, yakni: 1) Perubahan tujuan kurikulum. 2) Perubahan isi dan struktur kurikulum. 3) Perubahan strategi kurikulum. 4) Perubahan sarana pendidikan. 5) Perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum. (syukur 2013)

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan. Penentuan arah, isi, dan proses pendidikan merupakan bagian dari sebuah kurikulum yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan. Alasan ditetapkannya kurikulum 2013, agar peserta didik cakap pada kegiatan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan berkomunikasi setelah mereka menerima materi pembelajaran. Hal tersebut

didasarkan pada UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Selain itu, perubahan kurikulum tidak hanya mengedepankan pada tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi para peserta didik diharapkan mampu berperan aktif pada kegiatan pembelajaran.(hamalik 2013)

Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak Usia dini di Bananna daycare yaitu dengan program pendidikan memiliki peran penting yang dapat dijadikan sarana dan membina generasi penerus muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada allah, mempunyai akhlak yang baik, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan al-quran dan sunnah rasul. Selain mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam. Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini, Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.(wiyani 2016)

Dalam sebuah kurikulum cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik sangatlah penting agar tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk dari kurikulum adalah kurikulum yang terintegrasi. Maksudnya di dalam kurikulum yang terintegrasi ini anak mendapatkan pengalaman yang luas, diantara satu materi dengan materi lain saling berkaitan, memiliki satu kesatuan yang utuh. Selain mengacu kepada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya, kurikulum juga harus mengacu pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan masyarakat disebut dengan kurikulum muatan lokal. (sukmadinata 2016)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data atau informasi adalah kepala sekolah dan guru yang ada di Bananna daycare. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang diawali dengan data yang di kumpulkan kemudian di sajikan dalam bentuk uraian dekskripsi data dan di tarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah di lakukan dan beberapa hasil mengenai penerapan kurikulum dan muatan pembelajaran.

Berikut ini di bahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

1. Wawancara.

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya untuk mendapatkan informasi atau mendapatkan data yang tentang perencanaan kurikulum di Bananna daycare dan mengenai pengelolaan kurikulum yang ada di Bananna daycare informasi yang akan di kumpulkan mengenai data bersumber dari kepala sekolah dan guru yang ada di Bananna daycare kegiatan wawancara tersebut akan di lakukan terus menerus dengan merespon dalam berbagai situasi meskipun terkendala dengan kepentingan yang lain.

2. Observasi.

Observasi di lakukan untuk mengenali data mengenai pelaksanaan kurikulum

pada pembelajaran di kelas. Sehingga penulisan data mengetahui gambaran melalui pengimplementasian saat pembelajaran berlangsung, kemudian penulis dapat menganalisis penetapan kurikulum yang ada di Bananna Daycare.

3. Dokumentasi.

Selain melakukan Wawancara dan observasi penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan muatan pembelajaran dan memanfaatkan untuk pengecekan sesuai data. Dokumen yang di himpun dan di kaji dalam penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di TPA Bananna Daycare Palembang yang beralamat Jalan Husni Thamrin Sukabangun, dengan subjek penelitian ini 12 oktober 2023 dimana Bananna Daycare belum adanya kurikulum tetapi ada misi dan visi dan muatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di Tpa Bananna Daycare. Dalam perencanaan ada misi, visi dan tujuan, muatan pembelajaran, jadwal kegiatan .

Program pengembangan dan muatan pembelajaran

Metode Pembelajaran Montessori merupakan sebuah hasil pemikiran dari Maria Montessori. Maria Montessori lahir di Italia, hidup pada 1870- 1952. Ia adalah seorang dokter wanita Italia pertama di bidang penyakit anak-anak, yang awalnya bekerja untuk anak-anak retardasi mental di klinik psikiatri Universitas Roma. Menurut Montessori, masalah mental lebih merupakan masalah yang berkaitan dengan pedagogik daripada gangguan medis. Ia juga merasa bahwa upaya membantu para penderita masalah mental dilakukan melalui upaya pendidikan. Pemikirannya ini sangat membantu dan memberikan sumbangsih yang besar dalam pengembangan kemampuan anak yang memiliki masalah mental. (Humaniora 2008)

Pemikiran Montessori yang berkaitan dengan anak cacat mental akhirnya ditindaklanjuti dengan pendirian Casai dei Bambini atau Children's House di daerah-daerah kumuh di Roma pada 1907. Lingkungan diatur sedemikian rupa sehingga bisa digunakan anak-anak yang memiliki masalah mental di bawah lima tahun untuk melakukan berbagai aktivitas. Pandangan Montessori tentang anak tidak terlepas dari pengaruh pemikiran Rousseau dan Pestalozzi yang menekankan pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Montessori sangat menekankan eksistensi anak sebagai satu entitas tersendiri, yang sangat esensial bagi keseluruhan kehidupan manusia Metode pembelajaran Montessori berfokus kepada aspek perkembangan anak secara keseluruhan, seperti sosial, emosional, fisik motorik, dan kognitif. Gagasan Montessori berbicara tentang suatu filosofi atau pendekatan dalam mendidik anak dengan rasa hormat, bahwa anak bisa belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pada jenjang usia dan lingkungannya (Anita Yus 2010).

Program pengembangan muatan pembelajaran area montessori usia 1-3 tahun yang ada di Tpa Bananna Daycare contohnya seperti: a) Membandingkan Ukuran

benda dari yang kecil hingga yang besar dengan menggunakan media sendok, batu, balok dan lainnya; b) Membedakan warna; c) Menyesuaikan bentuk dan Bayangan contoh pembelajarannya menyusun pola (segitiga, balok, bola, dll); d) Mengenalakan dua macam rasa (manis, pahit, asam, asin); dan e) Penyempurnaan indra penciuman (mencari bau yang sama).

Berikut juga contoh-contoh media sensorial untuk mengembangkan visul anak. Pertama visul gradasi ukuran, dimana contoh yang pertama merupakan pengembangan dari konsep keruangan. Kita bisa menggunakan media yang ada di sekitar yaitu mangkuk atau piring. Tujuan dalam pembelajaran dalam mengenalkan ukuran kecil-besar dan tinggi-panjang.

Tujuan	Melatih indra penglihatan dan indra perabaan
Usia	Mulai usia 3 tahun
Alat peraga	Menggunakan mangkuk atau benda-benda yang ada di sekitar yang memiliki gradasi tinggi-besar dan kecil-pendek
Pengendali kesalahan	Ketetapan dalam mengurutkan media
Presentasi	1. Persiapan alat dan bahan 2. Persentasikan media pada anak 3. Urutkan mangkuk dari yang tinggi-besar dan kecil-pendek, atau sebaliknya

Tujuan dalam mengenalkan warna pada anak

Tujuan	Mengikatkan indra penglihatan anak
usia	Usia 3 tahun
Alat peraga	1. Gunting 2. Lem 3. Kayu 4. Lertas warna
Pengendalian kesalahan	Visual letepatan dalam mencari pasangan warna dan menyebutkan warna
Pembuatan media	1. Siapkan alat dan bahan 2. Potong kertas-kertas hingga membentuk persegi panjang 3. Beri lem pada kertas dan rekatkan pada potongan kayu 4. Media siap di gunakan
prentasi	1. Perentasikan media di pedan anak menunjukkan pasangan-pasangan warna 2. Beri kesempatan anak untuk mencoba media yang sudah buat

Program Pengembangan Muatan Pembelajaran area montessori usia 3-6 tahun yang ada di Bananna Daycare contohnya seperti: a) Kemampuan mengelompokkan benda (besi dan kayu); b) Kemampuan merasakan suhu; c) Kemampuan anak untuk membedakan warna ; d) Kemampuan mengelompokkan benda ; e) Kemampuan

menyesuaikan bentuk dan banyangan ; f) Kemampuan menangkap suara, membedakan suara; g) Mengembangkan kepekaan ujung jari; h). Mengenalkan berbagai sara, membedakan rasa; i) Memahami bentuk 3D dengan objek nyata dengan bentuk (kubus, tabung, bola, kerucut, prisma segi empat, piramida kotak dan prisma segitiga).

Melatih Memecahkan Masalah Sendiri

Dalam pendidikan montessori, anak diizinkan untuk memilih kegiatan mereka dan mengerjakannya dengan cara mereka sendiri. Lewat pilihan kegiatan yang Ibu tawarkan, anak akan mendapatkan kebebasan untuk bereksplorasi sesuka hati. Di sinilah kreativitas si Kecil akan lebih terasah, karena ia ditantang untuk menemukan jalan keluar dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa didikte orang dewasa.

Mengasah Potensi Anak

Menerapkan metode montessori di rumah artinya Ibu membebaskan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Nah semakin sering anak bermain sambil belajar, potensi si Kecil pun akan jadi lebih terlihat. Dengan metode montessori, misalnya, Ibu jadi tahu kalau si Kecil senang melukis. Untuk semakin mengembangkan potensinya ini, Ibu bisa memfasilitasi si Kecil dengan peralatan atau kegiatan yang serupa sampai ia mahir di bidang yang ia sukai. Misalkan dengan menyediakan kanvas baru, cat lukis dengan koleksi warna yang lebih variatif, atau mengajarkannya melukis dengan cara-cara baru, seperti melukis di kain atau melukis menggunakan tangan dan kaki.

Mengajarkan Cara Berinteraksi

Di metode montessori, anak akan lebih dibiasakan untuk bisa belajar bekerja sama, berbagi dan memecahkan masalah bersama-sama dengan teman sekelasnya. Sebab, peran guru atau orang dewasa di metode montessori sebetulnya lebih untuk mengawasi, bukan mengatur atau memerintah. Jadi karena sudah dilatih untuk bisa aktif dan mandiri sejak kecil, anak yang tumbuh besar dengan metode montessori biasanya lebih kreatif, cepat berbaur, kooperatif, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Melatih Kemandirian

Montessori juga memiliki materi belajar khusus yang dikenal dengan istilah *practical life*. Di metode ini, anak akan diperkenalkan dengan pekerjaan yang sehari-hari umumnya dilakukan orang dewasa. Contohnya, menyapu, membersihkan jendela, mengikat tali sepatu, atau mengepel. Meskipun hasilnya mungkin kurang bersih, setidaknya anak bisa belajar mandiri dan tidak bergantung dengan orang tuanya.

Meningkatkan Mood

Tahukah Ibu kalau belajar itu sebaiknya tidak selalu mementingkan hasil. Anak-anak ternyata akan bisa lebih meningkatkan kapasitas dirinya (*self improving*)

jika ia juga belajar dari prosesnya. Fokus pendidikan montessori selalu mementingkan proses daripada hasil. Melalui metode ini, anak diajak untuk lebih menikmati setiap proses belajar tanpa harus memikirkan seperti apa hasilnya nanti.

Dengan berfokus pada proses, si Kecil pun akan makin semangat belajar dan mau mengeksplor sendiri. pemikiran bahwa dalam tahun-tahun awal seorang anak mempunyai “sensitive periods” (Masa peka). Dalam masa peka tersebut dapat digambarkan sebagai sebuah pembawaan atau potensi yang akan berkembang sangat pesat pada waktu-waktu tertentu. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang (tepat pada waktunya). Adapun Montessori memberikan bantuan periode sensitif atau masa peka dalam sembilan tahapan sebagai berikut:

Usia Perkembangan

Lahir - 3 Tahun	Masa penyerapan toral (Absorbed Mind), pengenalan dan pengalaman panca indra
1,5 - 3 Tahun	Perkembangan bahasa
1,5 - 4 Tahun	Perkembangan dan koordinasi antra mata dan otottanya
2 - 4 Tahun	Perhatian pada benda-benda kecil
2,5 - 6 Tahun	Perkembangan dan penyempuraan gerakan-gerakan
3 - 6 Tahun	Perhatian yang besar pada hal-hal
3,5 - 4,5 Tahun	Mulai menyadari urutan waktu dan ruang
4 - 4,5 Tahun	Penyempurnaan penggunaan panca indera
4,5 -5,5 Tahun	1. Peka terhadap pengaruh orang dewasa 2. Mulai mencoret-coret 3. Indera peraba mulai berkembang 4. Mulai tumbuh minat membaca

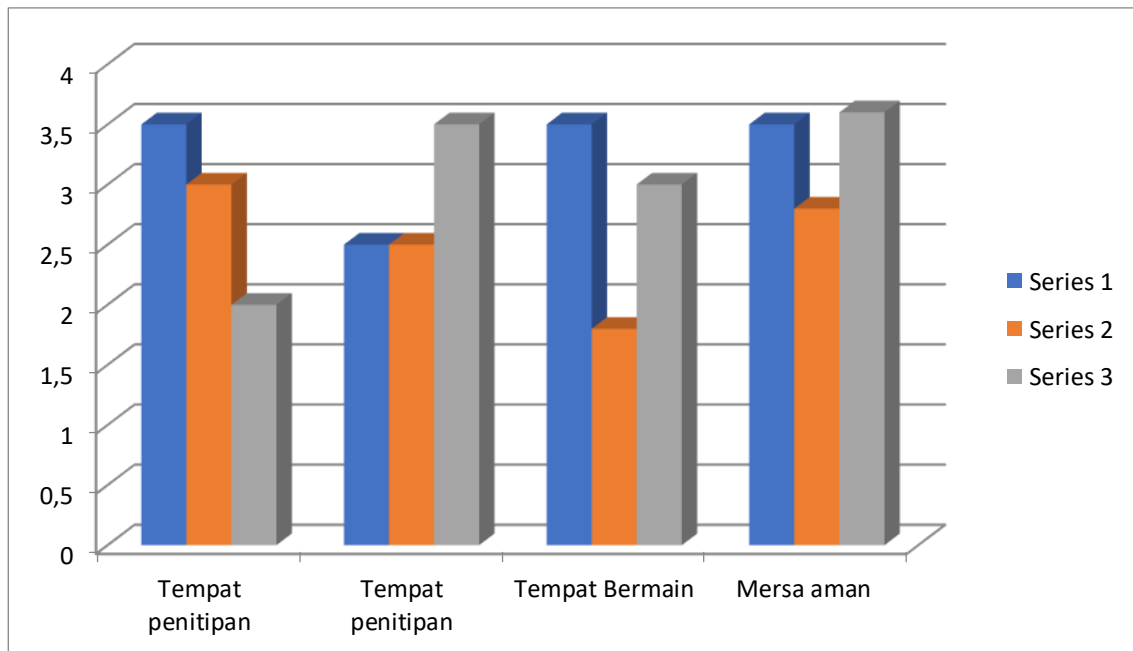
Dari data di atas dianalisis bahwa muatan pembelajaran yang ada di bananna Daycare telah sesuai dengan pembelajaran Maria mentassori dengan pengelompokkan usia dan sesuai. Strategi pembembang di pembelajar yang di atas dapat melatih pengembangan mentssori dalam anak

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian tidak terpisah dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah pembelajaran yang secara keseluruhan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangatutama karena evaluasi merupakan alat ukut atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah di capai peserta didik atau bahan ajar atau meteri-materi yang telah di sampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah di lakukan dapat di simpulkan perencanaan muatan pembelajaran di Bananna Daycare berjalan dengan baik. Pada indikator perencanaan pengelolaan telah menerapkan muatan pembelajaran dengan teori maria mentassori dan lembar observasi hasil perkembangan anak. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dilapangan ada beberapa alasan orang tua menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak :



5. DAFTAR PUSTAKA

- Adesta Syafitria, Adinda Dwi Ariesta, Romsiah Berlianna, Siti Fatimah, & Trianita Melya Putri. (2023). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD/MI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 114–119. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/675>
- Andi Prastowo. 2011. METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PERSPETIF RANCANGAN PENELITIAN. Nuha Medika. Yogyakarta.
- April Lailia, S., Fatimah, S., Seftiana, A. F. ., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). MENINGTEGRASIKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 82–89. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/644>
- Aprillia, E., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI . *HYPOTHESIS :*

- Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 139–147. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/663>
- Azah Nadya Balqista, Nurul Izzah, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI KELOMPOK BERMAIN SANGGAR AZAH CERIA PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 301–308. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/220>
- Kemertian Pendidikan dan kebudayaan 2015. www. Paud Kemendikbud go.id.
- Abdyrahman Ginting, (2008) ESENSI PRAKTIS BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Humainora.
- Anita yus, (2010), MODEL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Jakarta : Kencana Pernada Media Group
- Gettman. (1987). BASIC MENTESSORI (LERNING ACTIVIES FOR UNDE-FILES) Unied States of Amerika
- Hamalik, O. (2013) DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KURULUKUM Bandung
- Indah Tri Anggini, Afief Clara Riana, Dea Suryani, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 398–405. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253>
- Ines Tasya Jadidah, Eby Sania Awalia, Althaafi Abdillah, Selvia Ananta, & Naufal Darmawan. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 62–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/658>
- Keysha Alea Amanah Fatiha, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, & Tri Adha Mayang Sari. (2023). ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 64–70. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/628>
- Media (2013). MEDIA MENTESSORI: PAMDUAN WAJIB UNTUK GURU DAN ORANG TUA DIDIK PAUD (PENDIDIKAN ANAK UISA DINI). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasution, S. (2003) ASAS-ASAS KURULUKUM JAKARTA. bumi aksara
- Nur'aini, A., & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 108–113. Diambil dari

- <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/660>
- Vesti Nurmala Rista, Ines Tasya Jadidah, Rizky Oktariyani, Ajeng Bunga Putria, & Selfina Gusniawati. (2023). MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA FASE A, KELAS 1 DI MIN 2 KOTA PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 217–225. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/835>
- Pratista Sara Baidha. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK FATIMAH PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 203–210. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/877>
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- Sukmadinata, N.S. (2016) PENGEMBANGAN KURIKULIM TEORI DAN PRAKTIK. Bandung